DAMPAK PERANG DUNIA II TERHADAP BUDAYA MASYARAKAT BIAK TIMUR
(*Impacts of World War II in East Biak Society*)

Sonya M. Kawer

Balai Arkeologi Papua

Jl. Isele, Kampung Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura 99358

e-mail: kawersonya@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 8 Juli 2019

Direvisi : 19 Juli 2019

Disetujui : 29 November 2019

Keywords:

World War II, culture, East Biak

Kata Kunci:

Perang Dunia II, budaya, Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor

ABSTRACT

World War II was very influential to the eastern region of Indonesia and had left many remains in the areas that became the center or the liaison area of its power. Biak Numfor is one of the important areas in the historical process. There are many relics in the form of former hiding places of caves, houses, attributes of war, money, dizziness, places to eat and medical devices. The problem is how is the form and function and influence on the local community? Qualitative research with interview, observation, and literature study techniques, tried to formulate a strategy of World War II heritage tracks. The hope, this research can be used as an educational material for the history of Papua during the colonial period. Besides being a historical site that needs to be preserved and preserved and or developed as a cultural tourism object.

ABSTRAK

Perang Dunia II sangat berpengaruh ke wilayah timur Indonesia dan telah meninggalkan banyak tinggalkan di daerah-daerah yang menjadi pusat atau daerah penghubung kekuasaannya. Biak Numfor menjadi salah satu daerah penting dalam proses sejarah. Disana banyak peninggalan berupa bekas tempat pesembunyian gua-gua, rumah, atribut perang, uang, pening, tempat makan dan alat-alat kesehatan. Permasalahannya, bagaimana bentuk dan fungsi serta pengaruh pada masyarakat setempat? Penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka, berusaha merumuskan strategi jejak peninggalan Perang Dunia II terhadap budaya masyarakat setempat. Harapannya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pendidikan sejarah Papua di masa penjajahan. Selain juga sebagai situs bersejarah yang perlu dijaga dan dilestarikan dan atau dikembangkan sebagai objek wisata budaya.

PENDAHULUAN

Perang Dunia II adalah sebuah peristiwa sejarah yang terjadi dalam kurun waktu yang dimulai pada tahun 1939 hingga tahun 1945 yang disebabkan oleh adanya konflik ideologi yang melanda negara-negara di Eropa, Timur Tengah, Amerika dan Asia berdampak pada tidak stabilnya kondisi politik, ekonomi dan aspek-aspek lainnya dalam kurun waktu tersebut (Mawdsley, 2009: 3-10; Weinberg, 2014 1-5). Peristiwa ini ditandai dengan berbagai aksi unjuk kekuatan serta ekspansi militer terhadap wilayah-wilayah tertentu seperti Indonesia dan negara-negara yang berada di Asia tenggara hingga ke Pasifik.

Penyebab Perang Dunia II dibedakan menjadi dua, yaitu penyebab umum dan penyebab khusus. Penyebab umum terjadinya Perang Dunia II antara lain:

- Kegagalan Liga Bangsa-bangsa (LBB) dalam menciptakan perdamaian dunia. LBB bukan lagi alat untuk mencapai tujuan, tetapi menjadi alat politik negara-negara besar untuk mencari keuntungan. LBB tidak dapat berbuat apa-apa ketika negara-negara besar berbuat semaunya, misalnya pada tahun 1935 Italia melakukan serangan terhadap Ethiopia.
- Negara-negara maju saling berlomba memperkuat militer dan persenjataan. Dengan kegagalan LBB tersebut, dunia Barat terutama Jerman dan Italia mencurigai Rusia tetapi kemudian Rusia mencurigai fasisme Italia dan

nasionalis-sosialis Jerman. Oleh karena saling mencurigai akhirnya negara-negara tersebut memperkuat militer dan persenjataannya

- Adanya politik aliansi (mencari kawan persekutuan). Kekawatiran akan adanya perang besar, maka negara-negara mencari kawan dan muncullah dua blok besar.

Adanya pertentangan-pertentangan ekspansi:

1. Jerman mengumumkan Lebensraumnya (Jerman Raya) yang meliputi Eropa Tengah.
2. Italia menginginkan *Italia Irredenta* yang meliputi seluruh laut Tengah dan Abyssinia
3. Jepang mengumumkan *Kemakmuran Bersama di Asia Timur Raya*

Penyebab khusus terjadinya Perang Dunia yaitu di Eropa dan Asia Pasifik. Sebab khusus terjadinya Perang Dunia adalah serbuan Jerman ke Kota Dansig, Polandia pada tanggal 1 September 1939. Polandia merupakan Negara di bawah pengawasan Liga-liga Bangsa. Hitler menuntut Dansig karena penduduknya adalah bangsa Jerman, tetapi Polandia menolak tuntutan itu. Pada tanggal 3 September 1939 Negara-negara pendukung LBB terutama Inggris dan Prancis mengumumkan perang pada Jerman. kemudian diikuti sekutu-sekutunya.

Perang Dunia di Pasifik disebabkan oleh serbuan Jepang terhadap Pangkalan Armada Angkatan Laut Amerika di Pearl Harbour, Hawaii, 7 Desember 1941. Perang

Dunia II mempertemukan 2 aliansi besar kelompok negara yang saling berhadapan, yaitu aliansi Sekutu melawan Poros. Yang termasuk dalam aliansi Sekutu adalah Amerika Serikat, Uni Soviet, Inggris, China, Prancis, Belanda, Polandia dan Australia. Sedangkan dari negara yang masuk ke aliansi Poros adalah Jerman, Jepang, Italia, Hongaria, Rumania dan Bulgaria, secara garis besar ada dua front dalam Perang Dunia II (Kenzou, 2017: 329).

Berdasarkan data dari beberapa literatur serta bukti penelitian arkeologis sejarah yang ada, Biak Numfor yang pada masa Perang Dunia II pernah diduduki dan dijadikan sebagai markas besar oleh tentara Amerika dan Jepang dalam usaha untuk menguasai wilayah Pasifik (Beevor, 2012: 12-45). Keletakan Biak Numfor yang berada di bagian barat wilayah Pasifik menjadikan daerah ini sebagai tempat yang strategis untuk mempersiapkan segala taktik dan strategi penguasaan wilayah oleh kedua negara Adikuasa tersebut (Smith, 2002: 289- 394). Bukti material berupa peralatan perang beserta bangunan pendukung dalam perang tersebut ditemukan tersebar hampir separuh dari wilayah Biak Numfor.

Strategi pertahanan Jepang melawan pasukan sekutu di Biak yaitu, pada saat pasukan Sekutu di Bosnik Jepang hanya memberi perlawanan sekedar, strategi perlawanan Jepang ini disusun oleh komandan Kolonel Naoyuki Kuzume, sistem pertahanan Jepang memukimkan pasukannya leluasa dalam memiliki medan tempur yang mereka inginkan dan

dianggap menguntungkan. Sasaran Sekutu yang dipakai Jendral Mac Arthur merebut Biak adalah 3 lapangan yang dikuasai oleh Jepang yaitu Lapangan Mokmer, Boroke, dan Sorido. Ketiganya berhasil direbut sekutu berkhir pada bulan Juni 1944.

Peninggalan Perang Dunia II tersebar di hampir separuh wilayah Biak Numfor. Tinggalan-tinggalan ini berupa bangunan rumah sakit, pangkalan arteri, tempat penyimpanan logistik dan gudang senjata, kelompok gua wilayah timur dan kelompok gua di wilayah barat.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka penelitian yang menggali sejarah budaya masa lalu pada masa Perang Dunia II menyangkut nilai-nilai sejarah dan pengaruh Budaya pada masa itu, yang direpresentasikan melalui penelitian tinggalan Perang Dunia II yang terdapat di Distrik Biak Timur.

Lokasi adalah sebuah ruang yang mewadahi keseluruhan aspek budaya, mulai dari manusianya sendiri, perilakunya, benda-benda, dan interaksinya. Lokasi di sini tidak hanya sebagai sebuah bingkai yang membatasi persoalan penelitian, tetapi menjadi wadah di mana semua dinamika budaya itu terjadi (Indiyanto, 2014: 70-75). Adapun yang menjadi area lokasi penelitian ada di wilayah Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua.

Peta Lokasi Penelitian

Distrik Biak Timur merupakan Distrik yang berada di Kabupaten Biak Numfor, dengan Luas Wilayah Biak Timur adalah 217.68 km². Berbatasan langsung dengan wilayah: sebelah utara berbatasan dengan Laut Pasifik, sebelah selatan berbatasan dengan Distrik Padaido, sebelah barat berbatasan dengan Biak Kota, Samofa, dan Biak Utara, sebelah timur berbatasan dengan Laut Pasifik.

Metode Penelitian

Kebutuhan pemahaman yang benar dalam menggunakan pendekatan, metode, ataupun teknik untuk melakukan penelitian merupakan hal yang penting. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu yang sifatnya eksplofatif yang bertujuan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengaruh Perang Dunia II pada budaya masyarakat di Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor. Oleh sebab itu dalam penelitian

ini dilakukan tahap pengumpulan data melalui studi kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti, maupun konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan objek kajian. Studi kepustakaan, untuk menjaring informasi tertulis dari buku-buku sejarah, artikel, maupun laporan penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi.

Selain itu dalam penelitian ini digunakan media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video *cassette recorder* atau *video player* Anderson (1994:99).

Audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat si pengguna mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Audio visual yang digunakan

dalam pengambilan data penelitian berupa kamera yang dapat mengambil setiap gambar atau foto dari jejak-jejak peninggalan Perang Dunia II dan juga alam sekitar wilayah Distrik Biak Timur yang berhubungan dan saling terkait yang dianggap penting sebagai sebuah informasi pendukung penelitian.

Observasi juga dilakukan langsung yaitu dengan kunjungan lapangan untuk dapat melihat dan mendengar serta mencatat apa yang sedang terjadi sebagai informasi dan data yang relevan mengenai kondisi lingkungan yang ada (Redaksi, 2008), terutama tentang kondisi Perang Dunia II dan aktivitas masyarakat yang sedang terjadi di Distrik Biak Timur, kemudian mencatat semua aktivitas tersebut, dan gejala lain yang mungkin ditemui pada saat observasi berlangsung. Pada saat observasi juga akan disertai wawancara dengan informan sesuai kebutuhan data dalam penelitian ini. Adapun pengambilan data baik yang bersifat verbal (pencatatan dan pengukuran) pada benda-benda peninggalan Perang Dunia II. Wawancara dilakukan secara selektif untuk menampung informasi dari para tokoh masyarakat mengenai keberadaan situs dan latar belakang sejarah, tetapi juga wawancara dilakukan untuk mengetahui tinggalkan-tinggalan Perang Dunia II yang masih ada. Wawancara merupakan salah satu sumber esensial perolehan data etnografi. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu menentukan. Informan-informan kunci yang akan diwawancara dan menyusun daftar. Wawancara dilakukan dengan open-ended yang mana peneliti dapat bertanya kepada informan

kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa yang ada (Rianto, 2008: 94-94) seperti peristiwa sejarah yang terjadi pada masa Perang Dunia II maupun hal-hal lain yang juga terkait dengan masalah penelitian yang belum tampak. Setelah mengumpulkan data maka akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka informasi dari objek kajian akan dideskripsikan secara rinci dan spesifik. Sedangkan sifat penelitiannya adalah induktif maka pengumpulan dan pengolahan datanya bertujuan untuk mengembangkan teori. Karena penelitian ini merupakan studi kasus, maka data yang dikumpulkan akan diolah secara deskriptif yang merangkum semua gejala kasus. Misalnya mengapa terjadinya Perang Dunia II, siapa yang terlibat dalam Perang Dunia II, apa saja peninggalan Perang Dunia II, bagaimana fungsi masing-masing benda peninggalan tersebut, bagaimana pengaruh perang pada budaya masyarakat setempat, mengapa wilayah itu dipilih sebagai basis pertahanan. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil olahan data yang telah melalui proses reduksi atau penyederhanaan dan membuang bagian data yang tidak relevan dengan fokus penelitian; penyajian data dilakukan dengan penyusunan data secara rapih sehingga mudah ditangkap maknanya; dan verifikasi bertujuan menghubungkan data dengan gejala lain yang dilakukan sejak proses penelitian lapangan dimulai, guna menganalisis dan mencari makna data yang dikumpulkan untuk menemukan polanya dan hubungan persamaan (Miles dan Huberman, 1992: 16-20).

PEMBAHASAN

Keadaan lingkungan alam Distrik Biak Timur hampir sama dengan Distrik-distrik lainnya di Kabupaten Biak Numfor.

Di Distrik Biak Timur ada beberapa kampung yang memiliki peninggalan Perang Dunia II, yaitu Kampung Bindusi, Kampung Ruar, Kampung Rim, dan Kampung Paray.

Foto 1 dan 2. Kondisi Lingkungan Alam dan Pemukiman Biak Timur
(dokumentasi Sonya)

Pemukiman penduduk Distrik Biak Timur umumnya dibangun di pesisir-pesisir pantai hingga ke daratan bawah perbukitan karang dengan konstruksi rumah sebagian permanen dan ada yang setengah permanen dan berlantai semen dan pasir. Mereka membangun rumah-rumah saling berhadapan dan terdapat jalan utama, selain itu rumah-rumah yang dibangun membelakangi pantai.

Penduduk yang tinggal di Distrik Biak Timur adalah masyarakat suku Bangsa Biak, namun demikian ada juga beberapa orang penduduk dari suku lain yang kebetulan bekerja sebagai pegawai kesehatan pada puskesmas-puskesmas pembantu, dan guru-guru kontrak di wilayah tersebut. Serta ada juga yang bekerja pada beberapa instansi-instansi yan berada di Kabupaten Biak. Penduduk

suku bangsa Biak pada umumnya tinggal di perkampungan-perkampungan di daerah pesisir pantai, hingga ke pinggiran hutan. Selain pada zaman dulu Pulau Biak memiliki kisah sebelum masuk Perang Dunia II. Maka Biak juga dalam kisah sejarah, mendominasi jalan masuk ke Teluk Geelvink, di dekat ujung barat Pulau Papua. Pulau Biak yang berada dekat kepala burung bagian utara Papua, merupakan sebagai saksi serangan demi serangan yang dilancarkan dalam Perang Dunia II antara kubu Jepang dengan Sekutu. Pasukan Amerika berhasil menembus pertahanan Jepang pada tanggal 22 Juni, di mana daerah pesisir dari Bosnik hingga Sorido berhasil direbut, termasuk tiga lapangan terbang di Sorido, Borokoe, dan Mokmer yang dibuat oleh Tentara Jepang untuk mempertahankan wilayah

jajahannya. Pulau tersebut dipertahankan oleh 11.000 pasukan Jepang di bawah komando Kolonel Kuzume Naoyuki.

Dampak Positif Perang Dunia II

Tidak banyak yang mengetahui tentang dampak positif pendudukan Jepang di Indonesia. Dampak positif yang dimaksud, antara lain sebagai berikut:

- a Diperbolehkannya bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa komunikasi nasional dan menyebabkan bahasa Indonesia mengukuhkan diri sebagai bahasa nasional.
- b Dalam bidang ekonomi didirikannya *kumyai* yaitu koperasi yang bertujuan untuk kepentingan bersama.
- c Mendirikan sekolah-sekolah seperti SD 6 tahun, SMP 9 tahun, dan SLTA.
- d Pembentukan strata masyarakat hingga tingkat paling bawah yaitu rukun tetangga (RT) atau *tonarigumi*.
- e Diperkenalkan suatu sistem baru bagi pertanian yaitu *line system* (sistem pengaturan bercocok tanam secara efisien) yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan.
- f Jepang dengan terprogram melatih dan mempersenjatai pemuda-pemuda Indonesia demi kepentingan Jepang pada awalnya. Namun oleh pemuda hal ini dijadikan modal untuk berperang yang dikemudian hari digunakan untuk menghadapi kembalinya pemerintah kolonial Belanda.
- g Dalam pendidikannya sistem *Nippon-sentris* dan diperkenalkannya kegiatan upacara dalam sekolah (<http://id.wikipedia.org>)

Dampak Positif pada Masyarakat Biak Timur

Strategi pertahanan Jepang melawan pasukan Sekutu di Biak adalah pada saat pasukan Sekutu mendarat di Bosnik, Jepang hanya memberikan perlawanan sekedarnya sehingga mengesankan Sekutu bahwa mereka bisa mudah merebut lokasi, sikap pura-pura hampir kala ini merupakan strategi yang telah disusun oleh komandan pasukan Jepang. Begitu pasukan Sekutu mulai pendakian, sekoyong-koyong mereka diserang oleh pasukan Jepang yang tiba-tiba muncul dari berbagai gua-gua karang diketinggian jauh dari jangkauan pasukan Sekutu yang berada di bawah mereka. Jika dilihat dari letak dan kondisi alam wilayah Biak Timur yang banyak terdapat batuan karst maka tidak menutupi kemungkinan bahwa banyak terdapat gua-gua alam yang dapat difungsikan Jepang sebagai tempat persembunyian.

Foto 3. Gua lima kamar di Kampung Ruar (dokumentasi Sonya)

Masih terdapat banyak gua-gua di Distrik Biak Timur yang memiliki kisah sejarah yang dulu dipakai sebagai tempat persembunyian pada masa perang kini

menjadi salah satu tempat kunjungan wisatawan mancanegara dan juga berbagai daerah di luar Papua maupun di daerah Papua yang datang berkunjung sekaligus menikmati alam sekitar. Dampak positif lainnya yaitu pada bangunan pangkalan-pangkalan militer yang dibangun Jepang dan kini bermanfaat bagi pemerintah setempat seperti pada pangkalan udara Mokmer yang kini menjadi bandara utama Kabupaten Biak Numfor dan juga pada benda-bendainggalan perang dunia lainnya seperti bunker, gua, peralatan amunisi, peralatan perang lainnya merupakan bagian dari daya tarik objek wisata sebagai pemasukan bagi masyarakat setempat, selain dengan adanya benda-bendainggalan tersebut yang didukung oleh kondisi alam pantai yang indah membuat masyarakat dapat melakukan aktifitas perekonomian kecil seperti menjual kelapa muda dan makanan makanan serta souvenir yang menjadi pemasukan ekonomi rumah tangga dengan memanfaatkan area wisata sejarah.

Tinggalan Perang Dunia II di Distrik Biak Timur yang saat ini menjadi objek wisata yaitu monumen Perang Dunia II yang terletak di Kampung Paray. Dengan adanya monument dan tugu yang dibangun maka dengan sendirinya terhubung hubungan sosial antara Indonesia dan Jepang.

Dampak Negatif

Selain dampak positif di atas, pendudukan Jepang juga membawa dampak negatif yang luar biasa, antara lain:

- a Penghapusan semua organisasi politik dan pranata sosial warisan Hindia Belanda yang sebenarnya banyak diantaranya yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan warga.
- b Romusha, mobilisasi rakyat untuk kerja paksa dalam kondisi yang tidak manusiawi.
- c Eksploitasi segala sumber daya seperti sandang, pangan, logam, dan minyak demi kepentingan perang. Akibatnya beras dan berbagai bahan pangan petani dirampas Jepang sehingga banyak rakyat yang menderita kelaparan.
- d Krisis ekonomi yang sangat parah. Hal ini karena dicetaknya uang pendudukan secara besar-besaran sehingga menyebabkan terjadinya inflasi.
- e Kebijakan *self sufficiency* (kawasan mandiri) yang menyebabkan terputusnya hubungan ekonomi antar daerah.
- f Kebijakan fasis pemerintah militer Jepang yang menyebar polisi khusus dan intelijen di kalangan rakyat sehingga menimbulkan ketakutan. Pemerintah Jepang bebas melanggar hak asasi manusia dengan menginterogasi, menangkap, bahkan menghukum mati siapa saja yang dicurigai atau dituduh sebagai mata-mata atau anti-Jepang tanpa proses pengadilan.
- g Terjadinya kekacauan situasi dan kondisi keamanan yang parah seperti maraknya perampokan, pemerkosaan dan lain-lain.

Banyak guru yang dipekerjakan sebagai pejabat pada masa itu sehingga menyebabkan kemunduran standar pendidikan secara tajam (<http://id.wikipedia.org>).

Dampak Negatif pada Masyarakat Biak Timur

Terjadinya Perang Dunia II berperang negatif pada masyarakat setempat yaitu:

- a. Membuka lahan perkebunan. Masyarakat di wilayah Biak Timur tidak dapat berkebun dengan leluasa diakibatkan amunisi yang masih aktif dan juga tingkat kesuburan tanah menurun karena kondisi tanah yang terkena bahan kimia akibat ledakan bom. Selain itu kondisi dan nilai gizi tanaman tidak begitu subur karena tanah yang ditanam telah tercampur dengan bahan kimia dari ledakan bom-bom yang mengakibatkan pencampuran antara bahan kimia dan tanaman tidak dapat menghasilkan tanaman yang berkualitas baik.
- b. Pada area laut terdapat banyak amunisi yang masih aktif dan hancurnya karang-karang di laut sehingga membuat masyarakat terbatas dalam mata pencaharian di laut, banyak karang yang rusak dan juga ranjau laut yang bersebaran di area laut.
- c. Masyarakat yang menggunakan bom-bom bekas Perang Dunia II untuk menangkap ikan di laut bukan saja merusak karang laut dan ikan, melainkan merusak dirinya sendiri.

Contohnya ketika mereka melakukan peledakan pada ikan apabila tidak menggunakan metode yang tepat atau lambat membuang bom maka bom itu sendiri dapat merusak anggota tubuh mereka seperti jari-jari atau tangan yang putus ataupun anggota tubuh lainnya yang dapat terluka akibat bom tersebut.

- d. Dampak perang yang terjadi lainnya adalah masyarakat di Distrik Biak Timur sebagian adalah pesisir pantai tidak tampak, dikarenakan letak kondisi wilayahnya mudah terkena abrasi air laut sehingga tinggalan-tinggalan yang dapat dimanfaatkan sebagai bukti sejarah dan sebagainya telah hilang kini masyarakat tidak mengetahuinya lagi, yang ada hanya sekedar cerita sejarah turun-temurun.
- e. Benda-benda Perang Dunia II seperti mobil, pesawat, kapal, senjata dan yang lainnya dijadikan sebagai bahan perekonomian pada masyarakat setempat yaitu dijual pada pembeli besi tua dengan harga yang terjangkau atau murah sehingga dengan tidak langsung membuat para peminat pencari besi tua langsung dapat bertransaksi di bidang ini, sehingga benda-benda tinggalan Perang Dunia II yang bernilai sejarah dengan sendirinya rusak dan hilang.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian tinggalan Perang Dunia II tersebut memiliki pengaruh pada kondisi sosial

budaya masyarakat setempat atau dampak positif yang menguntungkan dan dampak negatif yang merugikan pada masyarakat Biak. Untuk itu sejarah tinggalan Perang Dunia II dapat dilestarikan dengan melakukan perlindungan yang meliputi upaya menjaga agar nilai sejarah tidak hilang dan rusak. Pemanfaatan meliputi penggunaan hasil nilai sejarah untuk berbagai keperluan baik pendidikan sejarah dan daya tarik wisatawan dan untuk pemasukan pendapatan perekonomian bagi masyarakat di Distrik Biak Timur. Serta Pengembangan meliputi pengolahan dan menghasilkan peningkatan nilai sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual*. Jakarta: Grafindo Pers
- Beevor, Antony. 2012. *The Second World War*. Little, Brown and Company. New York: Hachette Book Group.
- Mawdsley, Evan. 2009. *World War II: A New History*. Cambridge University Press.
- Miles, Batthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universita Indonesia (UI-Press).
- Redaksi, Dewan 2008. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
- Smith, Robert Ross. 2002. *The War in the Pacific: the Approach to the Phillipines*. Center of Military History United States Army. Washington, D.C.
- Tim Penelitian. 2012. Peninggalan Kolonial Pulau Wakde dan Liki di Kabupaten Sarmi. Balai Arkeologi Jayapura.
- Tim Penelitian. 2016. Peninggalan Kolonial di Distrik Biak Timur dan Biak Selatan. Laporan Penelitian Balai Arkeologi Papua.
- Tim Penelitian. 2019. Jejak-jejak peninggalan Perang Dunia II di Kabupaten Biak Numfor. Laporan Penelitian Balai Arkeologi Papua.

INTERNET

[http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Nusantara_\(1942-1945\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Nusantara_(1942-1945)) diakses 2 Mei 2018